

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 5, Nomor 4, July 2026, Halaman 27-36
Licenced By Cc By-Sa 4.0
E-Issn: [2986-7002](#)
Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21722563>

Edukasi Keuangan untuk Masyarakat yang Cerdas dan Sesuai Syariah di BPR Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya

Financial Education for a Financially Smart and Sharia-Compliant Community at BPR Koto Baru, Dharmasraya Regency

Deby Ramadani Putri^{1*}

¹STITNU Sakinah Dharmasraya

*Email korespondensi: deby21895@gmail.com

Abstrak

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam menghadapi perkembangan produk dan layanan keuangan yang semakin beragam. Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan prinsip-prinsip ekonomi syariah masih menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat, termasuk di Nagari Koto Baru, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan masyarakat kurang bijak dalam mengelola pendapatan, menggunakan fasilitas pembiayaan, serta memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai syariah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang cerdas, sehat, dan sesuai dengan prinsip syariah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap koordinasi dengan pihak Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Koto Baru, penyuluhan literasi keuangan, pelatihan penyusunan anggaran rumah tangga, pengenalan konsep ekonomi syariah, diskusi interaktif, simulasi pengelolaan keuangan, serta evaluasi melalui tanya jawab dan umpan balik peserta. Sasaran kegiatan adalah masyarakat sekitar BPR Koto Baru yang terdiri atas pelaku usaha mikro, ibu rumah tangga, dan masyarakat umum. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan arus kas sederhana, pengelolaan utang secara bijaksana, penyediaan dana darurat, serta pemahaman terhadap konsep larangan riba, akad yang transparan, dan mekanisme bagi hasil dalam ekonomi syariah. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih disiplin serta memanfaatkan layanan keuangan formal secara lebih bertanggung jawab. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara masyarakat dengan lembaga keuangan lokal sebagai mitra dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan.

Kata kunci: Literasi keuangan; ekonomi syariah; Bank Perkreditan Rakyat; pengabdian kepada masyarakat; Dharmasraya; pengelolaan keuangan.

Abstract

Financial literacy is an essential aspect of improving community welfare, particularly in response to the increasing diversity of financial products and services. Limited understanding of financial management and the principles of Islamic economics remains a challenge for many communities, including those in Koto Baru Village, Koto Baru District, Dharmasraya Regency. This condition may lead to poor financial decision-making, including ineffective income management, inappropriate use of financing facilities, and the selection of financial products that do not align with individual needs and Islamic values. This community service program aimed to enhance the financial literacy of the local community by providing education on smart, sound, and Sharia-compliant financial management. The program employed a participatory approach consisting of coordination with Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Koto Baru, financial literacy counseling, household budgeting training, an introduction to Islamic economic principles, interactive discussions, financial management simulations, and evaluation through question-and-answer sessions and participant feedback. The target participants included residents living around BPR Koto Baru, comprising micro-entrepreneurs, homemakers, and members of the general public. The results indicated an improvement in participants' understanding of the importance of financial planning, simple cash flow recording, prudent debt management, emergency fund preparation, as well as the principles of the prohibition of riba (usury), transparent contractual agreements (akad), and profit-sharing mechanisms in Islamic economics. Furthermore, participants demonstrated strong enthusiasm for adopting more disciplined financial behaviors and making more responsible use of formal financial services. The program also strengthened the relationship

between the community and the local financial institution as a partner in promoting financial inclusion and financial literacy.

Keywords: *financial literacy; Islamic economics; Rural Bank (Bank Perkreditan Rakyat/BPR); community service; Dharmasraya; financial management.*

Article Info

Received date: 15 July 2026

Revised date: 20 July 2026

Accepted date: 28 July 2026

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, serta memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Di tengah perkembangan sektor keuangan yang semakin kompleks, masyarakat dihadapkan pada beragam pilihan produk keuangan, baik konvensional maupun syariah. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi kebutuhan yang mendesak agar masyarakat tidak hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mampu memahami manfaat, risiko, hak, dan kewajiban dalam setiap transaksi keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan finansial secara lebih rasional, menghindari perilaku konsumtif, mengelola utang secara bijaksana, serta mempersiapkan dana darurat untuk menghadapi berbagai risiko ekonomi.

Dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, literasi keuangan juga perlu dipahami dari perspektif syariah. Prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti larangan riba, kejelasan akad, keadilan dalam transaksi, serta mekanisme bagi hasil, menjadi landasan dalam mewujudkan sistem keuangan yang adil dan berorientasi pada kemaslahatan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan finansial masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih memerlukan peningkatan. (Amani & Muhammad, 2021) menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep perbankan syariah menyebabkan pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah belum optimal. Penelitian (Andespa, 2017) juga menunjukkan bahwa karakteristik produk, transparansi, dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat menggunakan layanan perbankan syariah. Sementara itu, (Sari & Mukheir, 2023) menegaskan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk kemampuan masyarakat menyusun perencanaan keuangan secara lebih bertanggung jawab..

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kegiatan edukasi terbukti efektif meningkatkan literasi keuangan. (Kadir & Salfianur, 2021) menunjukkan bahwa pelatihan ekonomi mikro syariah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam, sedangkan (Aripin et al., 2022) membuktikan bahwa layanan digital bank syariah dapat mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat. Selain itu, (Arafah et al., 2023) menyatakan bahwa edukasi mengenai inklusi keuangan syariah berkontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat dan terciptanya ekonomi yang lebih inklusif.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi yang berkembang, terutama pada sektor perdagangan dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Nagari Koto Baru sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat didukung oleh keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menyediakan berbagai layanan keuangan bagi masyarakat. Namun demikian, kemudahan akses terhadap layanan keuangan belum

sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara sehat. Sebagian masyarakat masih belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan, memanfaatkan pembiayaan secara produktif, serta memahami perbedaan antara produk keuangan konvensional dan syariah. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Yulia & Illahi, 2023) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Kabupaten Dharmasraya masih perlu ditingkatkan melalui program edukasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan BPR Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga maupun usaha secara cerdas, sehat, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan simulasi pengelolaan keuangan, diharapkan masyarakat mampu menerapkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana, meningkatkan pemanfaatan layanan keuangan formal secara bertanggung jawab, serta memperkuat literasi keuangan syariah sebagai salah satu upaya mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Koto Baru, Nagari Koto Baru, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional BPR, meliputi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), ibu rumah tangga, pedagang pasar, serta masyarakat umum yang telah atau berpotensi menjadi pengguna layanan lembaga keuangan formal. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya aktivitas ekonomi masyarakat serta pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam mendukung pengelolaan keuangan rumah tangga maupun usaha secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogy*), yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan melalui penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan refleksi terhadap pengalaman nyata yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif melalui proses belajar yang komunikatif, kontekstual, dan berorientasi pada penyelesaian masalah.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam lima tahapan utama, yaitu tahap persiapan, penyuluhan, pelatihan, diskusi dan simulasi, serta evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap awal diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak manajemen BPR Koto Baru serta perangkat Nagari Koto Baru untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik masyarakat, kondisi sosial ekonomi, serta kebutuhan peserta terhadap edukasi keuangan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi permasalahan yang sering dihadapi masyarakat dalam pengelolaan keuangan, seperti rendahnya kebiasaan mencatat arus kas rumah tangga, penggunaan kredit tanpa perencanaan yang matang, minimnya dana darurat, serta terbatasnya pemahaman mengenai produk keuangan berbasis syariah.

Selanjutnya, tim menyusun perangkat kegiatan yang meliputi modul edukasi, bahan presentasi, lembar kerja penyusunan anggaran sederhana, instrumen evaluasi, dan media pendukung berupa contoh pencatatan keuangan rumah tangga maupun usaha mikro.

Penyusunan materi disesuaikan dengan karakteristik peserta agar mudah dipahami serta dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Penyuluhan Literasi Keuangan

Tahap kedua berupa penyampaian materi mengenai literasi keuangan dasar. Materi difokuskan pada pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dan usaha secara sistematis melalui pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, penentuan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, pengelolaan utang secara sehat, serta pentingnya menabung dan membentuk dana darurat.

Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai manfaat penggunaan lembaga keuangan formal dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Tim juga menjelaskan berbagai produk yang tersedia pada Bank Perkreditan Rakyat, termasuk fungsi tabungan, kredit produktif, dan layanan keuangan lainnya yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan presentasi visual dan contoh kasus yang berasal dari kondisi nyata masyarakat setempat sehingga peserta lebih mudah memahami konsep-konsep yang disampaikan.

3. Tahap Edukasi Keuangan Syariah

Setelah memperoleh pemahaman mengenai literasi keuangan dasar, peserta diberikan materi mengenai konsep dasar ekonomi dan keuangan syariah. Materi mencakup prinsip-prinsip muamalah dalam Islam, antara lain larangan riba, gharar (ketidakjelasan transaksi), dan maisir (spekulasi atau perjudian), pentingnya akad yang jelas, konsep keadilan dalam transaksi, serta mekanisme bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah.

Pada tahap ini juga dijelaskan perbedaan mendasar antara sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan syariah, baik dari aspek mekanisme transaksi, penentuan keuntungan, maupun nilai-nilai yang melandasinya. Penyampaian materi dikaitkan dengan praktik pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha sehingga peserta dapat memahami penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

4. Diskusi Interaktif dan Simulasi

Tahap berikutnya dilaksanakan melalui diskusi kelompok dan simulasi sederhana. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mereka dalam mengelola keuangan keluarga maupun usaha, termasuk berbagai kendala yang dihadapi dalam penggunaan tabungan, pembiayaan, maupun kredit.

Selanjutnya, peserta melakukan simulasi penyusunan anggaran rumah tangga menggunakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh tim. Dalam simulasi tersebut peserta diminta mengidentifikasi seluruh sumber pendapatan, mengelompokkan pengeluaran berdasarkan tingkat prioritas, menghitung kemampuan menabung, serta merancang alokasi dana darurat. Bagi peserta yang memiliki usaha mikro, simulasi juga mencakup pencatatan sederhana terhadap arus kas usaha dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Melalui diskusi dan simulasi tersebut peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan sekaligus memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan. Evaluasi menggunakan pendekatan formatif melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab, diskusi reflektif, serta pengisian lembar evaluasi sederhana pada akhir kegiatan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan; (2) meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga dan usaha secara sederhana; (3) meningkatnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah, khususnya terkait larangan riba, akad, dan mekanisme bagi hasil; (4) tumbuhnya kesadaran untuk memanfaatkan produk dan layanan lembaga keuangan secara lebih bijaksana; serta (5) meningkatnya motivasi peserta untuk menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi awal peserta berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dengan perubahan pemahaman yang diperoleh setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Analisis dilakukan terhadap hasil observasi, tanggapan peserta selama diskusi, dan umpan balik pada lembar evaluasi untuk menggambarkan efektivitas pelaksanaan program. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi pengembangan program edukasi keuangan berbasis syariah yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, BPR Koto Baru, pemerintah nagari, dan masyarakat.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan diikuti oleh masyarakat sekitar yang terdiri atas pelaku usaha mikro, pedagang, ibu rumah tangga, serta masyarakat umum yang telah maupun akan memanfaatkan layanan lembaga keuangan formal. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang terlihat dari keaktifan dalam mengikuti penyampaian materi, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam simulasi penyusunan anggaran keuangan rumah tangga dan usaha.

Hasil evaluasi secara umum menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Perubahan tersebut tidak hanya tampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan, penggunaan produk lembaga keuangan secara bijaksana, dan kesadaran untuk menghindari praktik transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Peningkatan Pemahaman tentang Literasi Keuangan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka belum memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Keuangan rumah tangga maupun usaha umumnya dikelola berdasarkan perkiraan tanpa pencatatan yang sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan peserta sering mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan, menentukan besarnya pengeluaran yang dapat ditekan, maupun menghitung keuntungan usaha secara akurat.

Melalui penyuluhan dan pelatihan yang diberikan, peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan merupakan langkah awal dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang sehat. Tim pengabdian memperkenalkan metode pencatatan sederhana yang mudah diterapkan oleh masyarakat, seperti pencatatan harian pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran bulanan, serta pemisahan antara kebutuhan pokok dan kebutuhan yang bersifat konsumtif.

Perubahan pemahaman tersebut terlihat dari hasil diskusi pada akhir kegiatan. Sebagian besar peserta menyatakan kesediaannya untuk mulai melakukan pencatatan keuangan secara rutin karena menyadari manfaatnya dalam mengendalikan pengeluaran dan meningkatkan kemampuan menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang

bersifat praktis mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya disiplin dalam mengelola keuangan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Sari & Mukheir, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk kemampuan individu menyusun perencanaan keuangan pribadi secara lebih rasional. Seseorang yang memahami konsep pengelolaan keuangan cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih baik dibandingkan individu dengan tingkat literasi yang rendah..

Meningkatnya Kesadaran dalam Mengelola Utang dan Pembiayaan

Materi mengenai pengelolaan utang menjadi salah satu topik yang memperoleh perhatian besar dari peserta. Pada sesi diskusi diketahui bahwa sebagian masyarakat masih memandang pinjaman sebagai solusi utama dalam memenuhi kebutuhan konsumtif tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar maupun tujuan penggunaan dana.

Melalui kegiatan edukasi, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya membedakan antara utang produktif dan utang konsumtif. Utang produktif dipahami sebagai pembiayaan yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas usaha atau menghasilkan pendapatan, sedangkan utang konsumtif cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesaat yang tidak memberikan nilai tambah terhadap kondisi ekonomi keluarga.

Peserta juga memperoleh penjelasan mengenai pentingnya menghitung kemampuan pembayaran cicilan, menghindari pinjaman berbunga tinggi, serta memilih lembaga keuangan formal yang memiliki sistem pelayanan yang jelas dan transparan. Setelah mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta menyatakan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembiayaan dan berkomitmen untuk menyesuaikan jumlah pinjaman dengan kemampuan finansial keluarga.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi perilaku pengambilan keputusan ekonomi. Hasil ini mendukung temuan (Arafah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa edukasi mengenai inklusi keuangan syariah berkontribusi terhadap terciptanya ekonomi yang lebih inklusif karena masyarakat mampu memanfaatkan layanan keuangan secara bertanggung jawab dan produktif..

Peningkatan Pemahaman terhadap Prinsip-Prinsip Keuangan Syariah

Salah satu fokus utama kegiatan adalah memperkenalkan konsep dasar ekonomi syariah kepada masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi awal diketahui bahwa sebagian peserta telah mengenal istilah riba dan bagi hasil, namun belum memahami penerapannya dalam transaksi keuangan sehari-hari. Sebagian lainnya bahkan masih menganggap bahwa sistem keuangan syariah hanya berbeda dari sisi istilah, sementara mekanismenya dianggap sama dengan sistem konvensional.

Melalui penyampaian materi dan contoh kasus, peserta memperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, antara lain larangan riba, kejelasan akad, keadilan dalam transaksi, pembagian keuntungan berdasarkan mekanisme bagi hasil, serta pentingnya menghindari unsur gharar dan maisir. Peserta juga diberikan ilustrasi mengenai penerapan akad mudharabah dan musyarakah dalam pembiayaan usaha sehingga lebih mudah memahami konsep tersebut.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mulai mampu membedakan karakteristik produk keuangan konvensional dan produk keuangan syariah. Mereka juga memahami bahwa tujuan utama sistem keuangan syariah bukan hanya memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga mewujudkan keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam aktivitas muamalah.

Edukasi yang berkesinambungan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat [sumber tambahan perlu dilengkapi penulis]. Semakin

tinggi pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip syariah, semakin besar pula kepercayaan mereka terhadap lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Hasil kegiatan ini juga mendukung penelitian (Angga Yudha Putra et al., 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah yang didasarkan pada perspektif maqashid syariah tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat, tetapi juga menjaga kemaslahatan melalui pengelolaan harta yang bertanggung jawab dan berkeadilan..

Penguatan Kepercayaan terhadap Lembaga Keuangan Formal

Pelaksanaan kegiatan turut memberikan dampak terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan formal, khususnya BPR sebagai institusi yang berada dekat dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Selama sesi diskusi, peserta memperoleh informasi mengenai berbagai produk tabungan, pembiayaan produktif, serta prosedur pelayanan yang disediakan oleh BPR.

Pengenalan tersebut membantu peserta memahami bahwa lembaga keuangan formal memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan usaha masyarakat apabila dimanfaatkan secara tepat. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya membaca akad pembiayaan, memahami hak dan kewajiban sebagai nasabah, serta memilih produk keuangan sesuai kebutuhan.

Peningkatan pemahaman ini diharapkan mampu memperkuat hubungan antara masyarakat dan lembaga keuangan sehingga tingkat inklusi keuangan masyarakat juga meningkat. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Andespa, 2017) yang menunjukkan bahwa karakteristik produk, transparansi, dan tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat menggunakan layanan perbankan syariah.

Selain itu, (Fataron, 2022) menjelaskan bahwa penerapan etika pemasaran Islami (Islamic marketing ethics) mampu meningkatkan kepuasan nasabah melalui pelayanan yang jujur, transparan, dan berorientasi pada nilai-nilai keadilan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan masyarakat perlu diikuti oleh peningkatan kualitas pelayanan lembaga keuangan agar hubungan yang terbangun menjadi semakin kuat.

Implementasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dan UMKM

Salah satu capaian penting kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun anggaran keuangan rumah tangga dan usaha. Pada sesi simulasi, peserta berhasil mengidentifikasi sumber pendapatan, mengelompokkan pengeluaran berdasarkan tingkat prioritas, menyusun rencana tabungan, serta menghitung alokasi dana darurat.

Bagi pelaku UMKM, simulasi juga memperkenalkan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Sebelumnya, sebagian besar pelaku usaha masih mencampurkan kedua jenis keuangan tersebut sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan usaha yang sebenarnya. Setelah memperoleh pendampingan, peserta mulai memahami bahwa pencatatan sederhana merupakan dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Penerapan praktik tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Temuan ini mendukung hasil pengabdian (Kadir & Salfianur, 2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan ekonomi syariah mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara lebih terencana dan produktif.

Implikasi Kegiatan terhadap Peningkatan Literasi Keuangan Syariah

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan berbasis syariah memiliki dampak positif terhadap peningkatan literasi masyarakat. Keberhasilan tersebut didukung oleh penggunaan metode partisipatif yang memungkinkan peserta terlibat secara aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Kombinasi antara penyampaian

materi, diskusi, studi kasus, dan simulasi menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual sehingga mudah dipahami oleh peserta.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian (Aripin et al., 2022) yang menyatakan bahwa program edukasi layanan digital yang bersifat aplikatif mampu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat secara lebih efektif dibandingkan penyampaian materi yang hanya bersifat teoritis. Selain meningkatkan pengetahuan, pendekatan tersebut juga membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Dalam konteks Kabupaten Dharmasraya, hasil kegiatan ini juga memperkuat temuan (Yulia & Illahi, 2023) bahwa masyarakat masih memerlukan edukasi yang berkelanjutan mengenai produk dan prinsip keuangan syariah. Oleh karena itu, sinergi antara perguruan tinggi, BPR, pemerintah daerah, tokoh agama, dan organisasi masyarakat menjadi sangat penting untuk memperluas jangkauan program literasi keuangan. Program yang dilaksanakan secara berkala, disertai pendampingan dan evaluasi, akan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berbasis syariah tidak hanya meningkatkan pengetahuan finansial masyarakat, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam mengelola pendapatan, menggunakan pembiayaan secara lebih bijaksana, membangun kebiasaan menabung, serta memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, edukasi keuangan menjadi instrumen strategis dalam mendukung terwujudnya masyarakat yang cerdas secara finansial, berdaya secara ekonomi, dan berorientasi pada nilai-nilai keadilan serta kemaslahatan.

Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Pelaksanaan edukasi keuangan di lingkungan BPR Koto Baru memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih bijaksana. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya menyusun anggaran rumah tangga, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengambilan keputusan konsumsi. Perubahan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga mulai membangun kesadaran untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terencana.

Dari aspek perilaku keuangan, kegiatan ini mendorong peserta untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan fasilitas pembiayaan dan kredit. Melalui diskusi dan simulasi yang diberikan, peserta memahami pentingnya mempertimbangkan kemampuan membayar sebelum mengajukan pembiayaan, menghindari penggunaan utang untuk kebutuhan konsumtif, serta memanfaatkan pembiayaan sebagai sarana pengembangan usaha produktif. Kesadaran tersebut menjadi modal awal dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga sekaligus mengurangi risiko permasalahan keuangan akibat pengelolaan utang yang kurang tepat.

Kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep larangan riba, pentingnya akad yang jelas dan transparan, serta mekanisme bagi hasil sebagai karakteristik utama transaksi keuangan syariah. Pemahaman tersebut mendorong peserta untuk lebih selektif dalam memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan sekaligus selaras dengan nilai-nilai syariah. Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah, masyarakat diharapkan mampu mengambil keputusan finansial yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan.

Bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kegiatan ini memberikan manfaat berupa meningkatnya kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan

sederhana serta memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Praktik tersebut diharapkan dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih akurat, mengevaluasi keuntungan yang diperoleh, serta menjadi dasar dalam merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang. Pengelolaan keuangan yang lebih baik juga berpotensi meningkatkan akses pelaku usaha terhadap layanan pembiayaan formal karena memiliki administrasi keuangan yang lebih tertata.

Selain memberikan dampak kepada peserta, kegiatan ini turut memperkuat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi, BPR Koto Baru, pemerintah nagari, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut menjadi modal penting dalam membangun program literasi keuangan yang berkelanjutan. BPR tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai mitra edukasi bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Sementara itu, perguruan tinggi berkontribusi melalui transfer pengetahuan dan pendampingan berbasis hasil penelitian sehingga kegiatan pengabdian memiliki manfaat yang lebih luas.

Dampak kegiatan tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan peserta selama pelaksanaan program, tetapi juga pada tumbuhnya komitmen untuk menerapkan kebiasaan finansial yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya literasi dan inklusi keuangan masyarakat, berkembangnya budaya pengelolaan keuangan yang lebih disiplin, berkurangnya ketergantungan pada pembiayaan yang tidak produktif, serta semakin luasnya pemanfaatan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ketahanan ekonomi keluarga, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Kabupaten Dharmasraya

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat, khususnya dalam memahami pengelolaan keuangan yang sehat dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Melalui pendekatan partisipatif yang mengombinasikan penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, dan simulasi penyusunan anggaran, peserta memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengelolaan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, penyusunan anggaran rumah tangga, pengelolaan utang secara bijaksana, serta penyediaan dana darurat sebagai bentuk antisipasi terhadap risiko keuangan. Selain itu, peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, seperti larangan riba, pentingnya akad yang transparan, mekanisme bagi hasil, serta penerapan nilai-nilai keadilan dan kemaslahatan dalam transaksi keuangan. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara masyarakat dengan lembaga keuangan formal, khususnya BPR Koto Baru, melalui peningkatan pemahaman mengenai fungsi, manfaat, dan mekanisme layanan keuangan yang tersedia. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan diharapkan dapat mendorong pemanfaatan produk keuangan secara lebih optimal, baik untuk kebutuhan tabungan maupun pembiayaan usaha

produktif. Dengan demikian, edukasi keuangan berbasis syariah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan, tetapi juga mendukung penguatan inklusi keuangan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta peningkatan kesejahteraan keluarga dan pelaku usaha mikro secara berkelanjutan.

Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi keuangan yang disampaikan secara aplikatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan secara cerdas dan bertanggung jawab. Kolaborasi antara perguruan tinggi, lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan tokoh masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem literasi keuangan yang berkelanjutan sehingga mampu mendukung pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berlandaskan nilai-nilai syariah.

REFERENSI

- Amani, Z. A., & Muhammad, R. (2021). Studi Independensi DPS Perbankan Syariah Indonesia. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v9i1.10132>
- Andespa, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung di Bank Syariah. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 43–57.
- Angga Yudha Putra, D., Jannah, U., & Puji Astuti, R. (2025). Implementasi Maqashid Syariah dalam Perencanaan Keuangan yang Barokah. *Currency (Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah)*, 4(1), 537–546. <https://doi.org/10.32806/currency.v4i1.883>
- Arafah, S., Utama, U. P., Miko, J., & Ria, U. (2023). Edukasi Peran Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Aripin, N. T., Fatwa, N., & Hannase, M. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 29–45. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9362](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9362)
- Fataron, Z. A. (2022). Elaborasi Green Marketing dan Islamic Marketing Ethics (Studi Kasus UMKM di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4250>
- Kadir, S. & Salfianur. (2021). Pelatihan Ekonomi Mikro Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah bagi Masyarakat Desa Bulu-bulu Kab. Bone dan Siwa Kab. Wajo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- Sari, K., & Mukheir, M. (2023). Implementasi Literasi Keuangan Syariah terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1890–1905.
- Yulia, A., & Illahi, I. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(2), 207–214. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.80>